
**ANALISIS POTENSI PESIRAMAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA SPIRITUAL DI
DESA AAN, KLUNGKUNG****Oleh****Anjelina Kurniati Wahung¹, Fila Delfia Gustina Novitasari Hutagalung², I Wayan Ryaldi³,
Retno Juwita Sari⁴****^{1,2,3,4}Institut Pariwisata Dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia****Email: ¹wahunganjelina17@gmail.com, ⁴retnojuwita@ipb-intl.ac.id****Abstrak**

Desa Aan merupakan salah satu desa wisata yang berkembang di Kecamatan Banjarangkan, Klungkung, Bali. Desa ini memiliki beberapa potensi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan untuk menunjang kegiatan pariwisata, dengan menawarkan atraksi wisata alam seperti Aan Secret Waterfall, Petapan Park, Museum Sukanta Wahyu dan Bukit Batu Kembar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana potensi 4A Pesiraman sebagai daya tarik wisata spiritual di Desa Aan, Klungkung. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dimana sumber data diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa tiga aspek attraction, aksesability, dan ancillary telah dimiliki oleh Pesiraman. Namun, untuk aspek amenities teridentifikasi belum berjalan dan dikelola dengan baik. Hal ini dikarenakan pihak Pokdarwis di desa ini belum cukup mampu mengelola ataupun menambah fasilitas yang dapat mendukung perkembangan daya tarik wisata spiritual ini agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Sehingga, diantara aspek 4A tersebut, aspek amenities adalah aspek yang perlu ditingkatkan pelaksanaannya.

Kata Kunci: *Pariwisata Spiritual, Desa Aan, Pariwisata Bali.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting bagi Indonesia. Pariwisata memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan kebudayaan Indonesia ke dunia Internasional (Ardiwidjaja, 2020). Pariwisata adalah satu diantara sekian banyak sektor yang berkontribusi penting bagi perekonomian di Indonesia dalam usaha peningkatan devisa negara. Data dari Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa penerimaan devisa dari sektor pariwisata di tahun 2018 mencapai target 100% dengan total sebesar 224 triliun rupiah. Indonesia memiliki kekayaan potensi wisata alam serta wisata budaya yang melimpah dan sangat menguntungkan bagi pariwisata Indonesia jika kekayaan alam dan budaya tersebut dikelola dengan baik agar dapat menjadi produk pariwisata (Krisnantar,dkk, 2024). Bali merupakan salah satu pulau yang dilirik

wisatawan sebagai tempat untuk berwisata. Bali terkenal akan keindahan alamnya, keunikan budaya dan tradisi yang dimilikinya serta keramahtamahan penduduknya. Selain itu, Bali yang memiliki pura atau tempat suci bagi agama Hindu Bali yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten yang ada di Bali juga merupakan potensi yang sangat baik bagi pengembangan wisata spiritual. Bali sangat cocok untuk dikembangkan sebagai wisata spiritual yang disebabkan aktivitas masyarakat Bali tidak lepas dari aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di setiap rumah maupun di tempat suci atau pura (Wira, 2022). Hal inilah yang menjadi faktor utama berkembangnya Bali sebagai daerah tujuan wisata baik oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan Nusantara dan juga kekuatan spiritualitas dan tradisi budaya Bali, ditambah dengan toleransi beragama, berkontribusi terhadap ketenaran global Bali.

Salah satu kabupaten yang sedang mengembangkan pariwisata adalah Kabupaten



Klungkung, yang memiliki Ibu kota bernama semarapura. Atraksi wisata yang ditawarkan berupa wisata alam, wisata minat khusus dan wisata spiritual. Desa Aan adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Klungkung. Potensi wisata alam yang ditawarkan di desa ini adalah *rafting* di sungai Petapan, hiking di Bukit Batu Kembar dan menikmati indahnya *Secret Waterfall*. Selain itu desa Aan juga menawarkan pertanian tidak lain adalah padi. Sedangkan perkebunan ditanami dengan cengkeh dan membentuk agrowisata yang bernama Bukit Batu Kembar. Desa ini juga memiliki spiritual place yang bernama pesiraman yang dijadikan sebagai tempat untuk membersihkan dan menyucikan diri dari pengaruh negative sebagai kepercayaan umat Hindu di Bali khususnya di desa Aan. Pada penelitian ini akan membahas analisis potensi Pesiraman sebagai destinasi wisata spiritual di Desa Aan, Klungkung serta memberikan kritikan ataupun saran mengenai potensi tersebut dengan optimal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di pesiraman Desa Aan, Klungkung.

LANDASAN TEORI

Teori Komponen Pariwisata 4A

Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori komponen pariwisata 4A oleh Cooper dalam Sugiana (2014) terdiri dari:

- a. *Atraksi (Attraction)* merupakan elemen produk yang paling penting karena merupakan alasan inti dari pengunjung mengapa mereka rela berkorban untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Adapun atraksi yang ditawarkan oleh pesiraman adalah melukat atau tempat penyucian diri, berenang di sungai.
- b. *Amenitas (Amenity)* adalah segala sesuatu yang dapat memfasilitasi dan melayani pengunjung destinasi dalam melakukan kegiatan wisatanya. Dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025 secara implisit memperhatikan bahwa amenitas produk

destinasi terdiri dari tiga kategori yaitu prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata. Fasilitas penunjang yang ada di pesiraman yaitu toilet dan juga loket cek in yang masih dalam proses Pembangunan.

- c. *Aksesibilitas (Accessability)* tidak hanya pada moda transportasi yang dapat digunakan saja, melainkan juga seperti kemudahan pencapaian menuju destinasi contohnya dapat diakses melalui kendaraan umum maupun pribadi, akses jalan yang baik, tidak ada kemacetan yang berarti, tersedianya jasa SPBU, tambal ban, makan minum. Untuk saat ini akses menuju ke pesiraman bisa di tempuh dengan jalan kaki sepanjang 200 meter dari jalan umum karena masih dalam tahap Pembangunan dan di sarankan untuk memarkirkan motor di area parkir petapan park.
- d. *Ancillary Servis*

Pelayanan tambahan yang dimaksud adalah pelayanan yang harus diberikan oleh pemerintah daerah, baik bagi wisatawan dan pelaku wisata. Pelayanan tambahan tersebut seperti pemasaran (*tourism information service*, pamflet, biografi wisata, buku, poster, peta, pemandu wisata), pembangunan fisik (*patung-patung, lampu kota, public space*) dan peraturan perundang-undangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan desa wisata di Bali pada saat ini tentunya tidak lepas dari adanya kegiatan promosi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan mengemas daya tarik yang dimiliki oleh setiap desa wisata. Masing-masing desa wisata memiliki caranya tersendiri dalam memasarkan daya tarik yang dimiliki, begitu pun dengan Desa Wisata Aan. Desa ini memiliki daya tarik yang dapat menarik wisatawan untuk melakukan kunjungan. Para stakeholder pariwisata di desa diharapkan mampu memasarkan, mengembangkan dan memelihara daya tarik wisata yang dimiliki agar tetap terjaga eksistensinya. Pada praktiknya, Desa Wisata Aan merupakan salah satu desa di Kabupaten Klungkung yang memiliki potensi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan sebagai

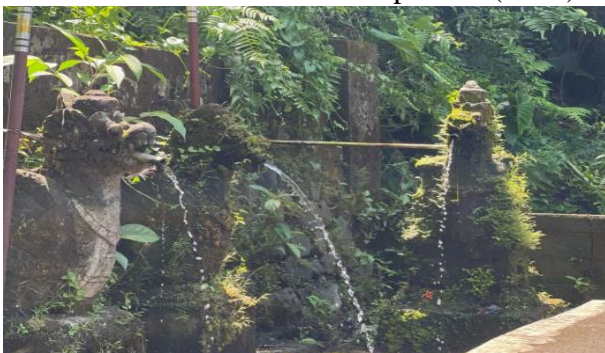
alternatif wisata bagi para wisatawan yang menyukai aktivitas alam, serta wisata spiritual. Para stakeholder pariwisata melakukan beberapa cara untuk memperkenalkan Desa Wisata Aan, salah satunya adalah mengetahui potensi daya tarik wisata yang dimilikinya melalui komponen 4A.

- a) Attraction atau atraksi yang dimiliki Pesiraman Pura Sirena, yaitu memiliki suasana yang indah dan asri, lingkungan sekitar yang masih alami yang dikelilingi hamparan sawah. Atraksi utama Pesiraman Pura Sirena yaitu kegiatan melukat di 5 mata air pancuran.



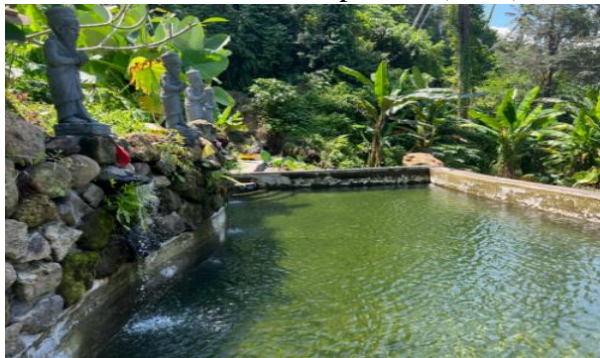
Gambar 1. Pura Sirena

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 2. Sumber Mata Air

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 3. Kolam Pelukatan

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

- b) Amenitas atau amenities yang terdapat di Kawasan Pesiraman Pura Sirena, yaitu hanya terdapat toilet dan fasilitas yang lain masih dalam tahap Pembangunan.



Gambar 4. Kamar mandi

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 5. Loket Check In

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

- c) Accessibility atau aksesibilitas di Pesiraman Pura Sirena saat ini masih dalam tahap Pembangunan, sehingga hanya dapat diakses dengan berjalan kaki saja, dikarenakan kondisi akses jalan yang masih ditutupi tanah merah dan tidak memungkinkan bagi pengunjung untuk membawa kendaraan bermotor.

**Gambar 6. Akses jalan**

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

**Gambar 7. Akses jalan**

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

- d) Ancillary Servis atau pelayanan tambahan di Pesiraman Pura Sirena yaitu terdapat lembaga pengelola yakni Lembaga Desa, seperti kepala desa, pokdarwis dan asyarakat desa.

**Gambar 8. Kegiatan Pokdarwis**

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Aan memiliki daya tarik wisata spiritual pada Destinasi Pesiraman

sebagai wisata alternatif yang dapat menjadi pilihan bagi para wisatawan yang memiliki minat khusus spiritual. Fasilitas yang telah dibangun oleh para Pokdarwis telah mampu memfasilitasi kebutuhan dasar aktivitas pariwisata pada destinasi tersebut, namun diperlukan adanya beberapa perbaikan yang nantinya penting dilakukan untuk keberlangsungan pengelolaan destinasi Pesiraman ini. Pada aspek lainnya, komponen pariwisata telah memenuhi kriteria minimal dalam atraksi, akses, dan ancillary.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Luxiana, I. W. S., Runa, I. W., Parwata, I. W., & Kurniawan, A. (2022). Pengembangan Kawasan Taman Magenda Payangan Bali Sebagai Wisata Spiritual. *Community Service Journal (CSJ)*, 5(1), 31-40. Hindayati Mustafidah. (2017). Panduan Menggunakan Manajemen Referensi "Mendeley" Lembaga Publikasi Ilmiah Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Januari,
- [2] Oka, I. M. D., Sudiarta, M., Astawa, I. G., & Sukita, I. W. (2021). Pengembangan "Pasiraman Pura Dalem Pingit Dan Pura Kusti" Sebagai Daya Tarik Wisata Spiritual Di Desa Batuan Gianyar. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 35-44.
- [3] Astawa, I. W. (2024). Pengelolaan Pariwisata Tirta Taman Mumbul Sebagai Wisata Spiritual Di Desa Sangeh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(1), 49-60.
- [4] Darsana, I. M. (2022). Pelestarian "Pasiraman Pura Dalem Pingit Lan Pura Kusti" Di Desa Sebatu, Gianyar Sebagai Destinasi Wisata Alternatif. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(1), 33-38.
- [5] Saputra, I. G. G. and P. D. S. Pitnatri, "Digital Acceptance and Resilience in Rural Tourism Destination: A Case of Bali. In A. Hassan, A. Sharma, J. Kennell, & P. Mohanty (Eds.), *Tourism and*



Hospitality in Asia: Crisis, Resilience and Recovery,” Springer Nat., pp. 275–296, 2022.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN